

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata dewasa ini memiliki arti strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Statusnya sebagai industri baru telah mendorong sektor ini tumbuh dan berkembang menjadi andalan dalam menambah pendapatan suatu negara. Ledakan teknologi seperti media sosial yang meramaikan lini massa menyebabkan informasi mengenai tempat wisata cepat tersebar. Pergeseran gaya hidup, dari kebutuhan tersier menjadi kebutuhan primer membuat para pengelola pariwisata, baik pemerintah maupun swasta berlomba-lomba untuk mengembangkannya.

Menurut Yoeti (1996) dalam (Febrina, 2017) pariwisata dapat didefinisikan bahwa merupakan salah satu kegiatan perjalanan yang dapat dilakukan menuju suatu tempat wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat yang bersifat hanya sementara dengan bertujuan untuk dapat memuaskan keinginan seperti dapat melihat alam, budaya yang ada di masyarakat dan bukan untuk melakukan kegiatan berdagang di sekitar tempat wisata. Karena wisatawan mempunyai alasan yang berbeda-beda pula untuk melakukan suatu perjalanan wisata.

Indonesia memiliki potensi alam yang dapat dijadikan pariwisata. Indonesia merupakan negara yang berkembang yang mulai mempromosikan setiap daerahnya untuk dapat menarik pandangan wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari mancanegara, sehingga Indonesia semakin terkenal serta dapat dikenal pula oleh para warga atau penduduk yang berada di negara

lain untuk dapat berkunjung ke Indonesia. Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan alam serta budaya yang melimpah. Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah dapat digunakan ataupun dibangun suatu tempat wisata yang dapat menarik minat pengunjung untuk berwisata di tempat tersebut (Rusdin, 2016).

Pariwisata merupakan salah satu penggerak sektor perekonomian yang perlu perhatian lebih supaya dapat berkembang dengan baik sehingga dapat menumbuhkan minat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk dapat berkunjung dan menikmati indahnya obyek wisata yang telah dikunjungi. Pengembangan pariwisata disuatu daerah mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah tersebut.

Menurut Febrina (2017), adanya pengembangan pariwisata dapat berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan yang baru, dapat mendorong kegiatan ekonomi lokal melalui pengembangan ekonomi lokal. Adanya pengembangan pariwisata juga akan berdampak pada aspek ekonomi yang berdampak langsung kepada masyarakat disekitar wisata tersebut sehingga masyarakat dapat merasakan dampak adanya pengembangan wisata.

Menurut Priasukmana (2001) dalam (Rusdin, 2016) mengatakan bahwasannya suatu pengembangan pariwisata di daerah mempunyai peranan untuk dapat meningkatkan suatu obyek wisata serta daya tarik wisata, menambah jumlah daerah tujuan wisata, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang perjalanan dan adanya persaingan wisatawan. Lalu menurut Dara Windiyarti (1994) bahwasanya melalui pariwisata pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara, dengan adanya wisatawan

mancanegara ke obyek-obyek wisata daerah akan dapat mengalir devisa yang akan dibelanjakan oleh wisatawan tersebut.

Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* didalam dunia pariwisata yang mempunyai banyak sumber daya yang telah dimiliki wisata yaitu berupa adat istiadat, tradisi dan budaya serta kedudukannya sebagai tuan rumah, disisi lain masyarakat juga dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan masing-masing yang telah dimiliki masyarakat sekitar wisata. Mungkin hal tersebut dapat menunjukkan bahwa suatu kedudukan masyarakat yang telah memiliki peran yang strategis dalam upaya untuk pengembangan disuatu daerah pariwisata (Suryawan, 2016).

Menurut Sastrayuda (2010:2) dalam (Prafitri, 2016) masyarakat merupakan pelaku penting dalam pergerakan potensi dan dinamika pembangunan pariwisata karena konsep pariwisata berbasis masyarakat itu sendiri terkandung konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam suatu konteks pariwisata adanya kelembagaan yaitu untuk mengumpulkan berbagai komponen penting dalam menunjang suatu keberhasilan pariwisata. Kelembagaan berperan penting dalam mengatur suatu sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya untuk meningkatkan potensi pariwisata itu sendiri. Hal yang penting dalam kelembagaan dalam bidang pariwisata yaitu kelembagaan sendiri dapat berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi dan dapat mengembangkan partisipasi masyarakat ataupun warga dalam suatu bidang pariwisata, didalam pengembangan kelembagaan pariwisata perlu adanya suatu perencanaan awal yang tepat dalam menentukan usulan program dalam suatu kegiatan khususnya pada Kelompok Sadar Pariwisata (Pokdarwis) agar mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat

melalui suatu program yang telah dijalankan anggota Pokdarwis sehingga masyarakat mempunyai aktivitas tersendiri dalam bidang pariwisata.

Maka dari itu Pokdarwis merupakan salah satu bentuk suatu kelembagaan yang telah dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan suatu tanggung jawab serta dapat berperan dalam mendukung terciptanya suatu iklim yang kondusif sehingga dapat mendorong pengembangan dan pembangunan kepariwisataan disuatu daerah serta dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar wisata.

Saat ini setiap daerah berlomba lomba untuk menarik para wisatawan tersebut dengan membuat program wisata berdasarkan keunggulan masing masing daerah kemudian membuat sarana dan prasarana yang mendukung. Kabupaten Tuban banyak memiliki tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh parawisatawan, wisata di Tuban dapat digolongkan menjadi tiga antara lain wisata religi, wisata alam, dan wisata buatan. Salah satu contoh wisata religi adalah wisata Makam Sunan Bonang yang selalu menyedot para pengunjung dari daerah lain untuk arah ke makam tersebut. Menurut data pengunjung Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban, wisata arah Makam Sunan Bonang inilah yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan dari berbagai daerah. Kedua wisata alam, antara lain Pantai Sowan, Prataan dan Air Terjun Nglirip. Ketiga wisata buatan salah satu contohnya adalah Kambang Putih Park yang berupa taman bermain dengan fasilitas kolam renang dan wahana permainan anak anak. Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Kabupaten Tuban memiliki sejumlah obyek-obyek ekowisata yang

cukup potensial untuk dapat dikembangkan secara maksimal, khususnya wilayah Tuban sebelah selatan. Salah satu diantaranya yakni Air Terjun Nglirip yang terletak di Kecamatan Singgahan yang berada di Desa Mulyoagung.

Desa Mulyoagung mempunyai ketinggian tanah rata-rata kurang lebih 600 M diatas permukaan air laut, berhawa sejuk sesuai dengan daerahnya yang terletak pada kawasan dilemang gunung. Beningnya air terjun yang mengalir juga dapat menjadi daya tarik tersendiri dari Air Terjun Nglirip. Suasana sejuk sangat terasa dengan tumbuhnya pepohonan yang rindang dan juga hasil perkebunan jeruk dan pisang yang dapat langsung dipetik dan dijadikan oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata tersebut. Salah satu keindahan utama ialah sumber Air Terjun Nglirip yang berwarna hijau toska tersebut. Disekeliling air terjun tersebut terdapat rongga goa dan menyimpan banyak air yang tak pernah surut sepanjang tahun. Serta sumber dari mata air di Air Terjun Nglirip itu sendiri berasal dari sumber mata air Krawak yang letaknya lebih tinggi dari Air Terjun Nglirip yang berjarak 3 km dari lokasi Air Terjun Nglirip. Aliran sumber mata air krawak ini menyatu dalam sebuah bangunan DAM yang berada diatas air terjun nglirip.

Dapat dilihat juga dari tabel data pengunjung tempat wisata yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban pada tahun 2015-2016 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata Alam di Tuban

Nama Tempat Wisata	2015 (rb)	2016 (rb)
Prataan	21.375	30.771
Gua Ngerong	33.699	29.346
Goa Akbar	104.808	107.215
Pemandian Bektiharjo	66.041	106.120
Pantai Boom	205.203	280.056
Pantai Sowan	45.172	143.665
Air Terjun Nglirip	27.540	17.181
Tuban Magrove Center	-	88.302

sumber data : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Tahun 2016

Dapat dilihat dari data diatas, Wisata Air Terjun Nglirip mengalami penurunan sejumlah pengunjung dan pada tahun 2016 Wisata Air Terjun Tglirip memiliki pengunjung yang paling sedikit diantara wisata alam lainnya di Kabupaten Tuban. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengamati Air Terjun Nglirip lebih lanjut

Dari pengamatan peneliti Desa Mulyoagung sebelum dikelola oleh Pokdarwis, Air Terjun Nglirip ini dikelola sepihak oleh pemuda desa setempat sehingga penerimaan pendapatan tidak masuk kedalam kas desa, maupun pemerintah desa, sehingga pengelolaan tidak maksimal dan tidak terdapat pembangunan ataupun pengembangan beberapa fasilitas ditempat wisata tersebut. Pada tahun 2017 Air Terjun Nglirip dialihtangankan dan resmi dikelola oleh pemerintah desa kemudian dibentuklah suatu paguyuban yang anggotanya terdiri dari masyarakat yang sadar pariwisata yang kerap disebut dengan Pokdarwis yaitu Kelompok Sadar Pariwisata.

Sesaat setelah dibentuknya Pokdarwis, anggota pengurusnya membuat beberapa program untuk mengembangkan Wisata Air Terjun Nglirip, antara lain :

1. Dalam bidang infrastruktur antara lain penyediaan tempat peristirahatan, tempat bermain, musholla dan toilet.
2. Dalam bidang IT dan Humas antara lain memperkenalkan destinasi wisata air terjun nglirip melalui jejaring sosial media yang ada seperti *facebook* dan *instagram* serta laman *blog* di internet.
3. Dalam bidang Sosial-ekonomi antara lain merelokasi dan mengkoordinir warung warung makanan di sekitar lokasi Air Terjun Nglirip

Pokdarwis Air Terjun Nglirip ini dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga serta dikelola dibawah pemerintahan Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Pokdarwis sendiri merancang program kerja setiap satu tahun sekali yang kemudian evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali sehingga program kerja dapat dilaksanakan dengan baik untuk kedepannya. Pokdarwis juga merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat sekitar wisata yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang telah dimiliki suatu desa tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di sekitar pariwisata tepatnya Desa Mulyoagung diperoleh informasi bahwa tujuan dari pengembangan Wisata Nglirip ini salah satunya untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar Wisata Air Terjun Nglirip, oleh sebab itu pengembangan pariwisata tersebut diharapkan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga nantinya akan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya warga Desa sekitar wisata Air Terjun Nglirip. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Pokdarwis Air Terjun Nglirip baru diresmikan tahun 2017, oleh karena itu sistem tata kelolanya

masih baru berjalan. Dari segi kelembagaan masih membutuhkan evaluasi mengenai pemenuhan unsur-unsur kelembagaannya, seperti mekanisme koordinasi, partisipasi masyarakat, monitoring, eksistensi prosedur dan Sumber Daya Manusia, sehingga Pokdarwis Air Terjun Nglirip sebagai suatu organisasi kepariwisataan lokal dapat memenuhi tujuan pengembangan Wisata Air Terjun Nglirip secara maksimal.

Suryawan dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Pariwisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)” tahun 2016 menyebutkan bahwa Pokdarwis Sendang Arum tersebut dalam mengembangkan potensi pariwisata di desa tlahap yaitu dengan cara memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi pariwisata didesa tlahap tersebut serta bekerjasama dengan stakeholder ataupun organisasi lainnya seperti pihak swasta maupun perusahaan yang tertarik didunia pariwisata. Hasilnya yaitu terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh Desa Wisata Tlahap dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tlahap.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Nglirip di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban beserta faktor pendukung dan faktor hambatannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan wisata tersebut lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Nglirip di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pokdarwis dalam pengembangan Wisata Air Terjun Nglirip?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Nglirip di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pokdarwis dalam pengembangan wisata air terjun nglirip.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadikan bahan informasi dan dapat pula sebagai referensi yang bermanfaat untuk penelitian yang selanjutnya, terutama pada penelitian yang sangat berhubungan dengan Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Nglirip Desa Mulyo Agung Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Penelitian ini juga dapat menjadikan suatu inspirasi kepada para peneliti yang selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang berbeda serta pendapat yang berbeda pula.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis dapat memperoleh berbagai tambahan pengetahuan dan dapat pula membandingkan antara teori yang diperoleh oleh penulis sehingga dapat mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan. Dapat pula sebagai bahan informasi bagi beberapa pihak yang berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup.

- BAB I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang kemudian ditetapkan fokus penellitia, perumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan atau manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian
- BAB II Tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung dan dapat menguatkan penelitian,serta menguraikan kerangka pemikiran penelitian.
- BAB III Metode penelitian yang menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi peneliti, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan dianalisis, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.
- BAB IV Hasil dan pembahasan menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran, memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

